



PENINGKATAN EKONOMI KREATIF MASYARAKAT DALAM MEWUJUDKAN WISATA BERBASIS DIGITAL DI KAMPUNG ENGGROS KOTA JAYAPURA

Increasing the Creative Economy in Realizing Digital Based Tourism in Enggros Village of Jayapura City

Nicea Roona Paranoan^{*1}, Sara Umbekna², Axelon Samuel Renyaan³, Halle Fenny Peday Watori¹, Ramson Ompusunggu⁴, Retno Angraeni S⁵, Lolita Tuhumena², Hardi Hamzah⁶, Kedswin G. Hehanussa⁷

¹Program Studi Statitika Universitas Cenderawasih, ²Program Studi Ilmu Perikanan Universitas Cenderawasih, ³Program Studi Sistem Informasi Universitas Ottow Geissler, ⁴Program Studi Manajemen Universitas Cenderawasih, ⁵Program Studi Ilmu Sosial Universitas Cenderawasih, ⁶Program Studi Fisika Universitas Cenderawasih, ⁷Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Universitas Pattimura

Jl. Ir. M. Putuhena, Poka, Kec. Tlk. Ambon, Kota Ambon, Maluku

*Alamat Korespondensi : nicearoon12@gmail.com

(Tanggal Submission: Oktober 2025, Tanggal Accepted : 26 Februari 2026)



Kata Kunci :

Ekonomi Kreatif, Potensi Wisata, Sisik Ikan Belanak, Berbasis Digital, Kampung Enggros

Abstrak :

Enggros merupakan kampung terapung yang berada di perairan Teluk Youtefa dengan destinasi wisata yang menarik. Keberadaan kampung ini dengan alam yang indah serta hasil perikanan ikan belanak sekitar kawasan kampung Enggros dapat dikembangkan menjadi ekonomi kreatif. Namun, masyarakat terbatas dan belum memiliki keterampilan yang baik dalam memanfaatkan teknologi digital untuk mempromosikan potensi wisata. Oleh sebab itu, program pengabdian yang dilakukan menggunakan metode participatory rural appraisal (PRA) yang diterapkan kepada kelompok masyarakat dilakukan bulan Agustus sampai Oktober 2025. Tujuan dari program ini adalah meningkatkan produktivitas industri kreatif lokal, yang juga mendukung keberlanjutan ekonomi Kampung Enggros, sesuai Sustainable Development Goals 14 tentang Ekosistem Laut yang berfokus dengan mendaur ulang limbah menjadi aksesori, dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke laut. Hal ini membantu mengurangi polusi plastik dan limbah organik yang merusak ekosistem laut. Pelaksanaan kegiatan dengan sosialisasi, pelatihan, demonstrasi dan evaluasi terkait program pengabdian ini kepada masyarakat. Hasil dari kegiatan

pengabdian ini menunjukkan bahwa sosialisasi dengan pemberian materi tentang ekonomi kreatif dan penerapan teknologi digital melalui website kampung enggros telah diterima oleh masyarakat secara antusias, pelatihan penggunaan canva untuk pembuatan brosur, demonstrasi antara tim pengabdian dan sekumpulan ibu-ibu berjumlah 10 orang dalam pembuatan asesoris berupa anting, kalung, gelang, jepitan dan gantungan kunci. Kemudian, penilaian terhadap pelaksanaan program kegiatan pengabdian oleh kumpulan ibu-ibu sebagai mitra (jumlah 10 orang) dikategorikan sangat baik karena antusias tinggi dan kolaborasi yang baik di Kampung Enggros Kota Jayapura.

Key word :

Creative Economy, Tourism Potential, Belanak Fish, Digital-Based, Kampung Enggros

Abstract :

Enggros is a floating village located in the waters of Youtefa Bay, and the existence of this village, with its beautiful natural surroundings and the belanak fish fishery, can be developed into a creative economy. However, the community is limited and lacks the skills to utilize digital technology to promote its tourism potential. Therefore, a community service program using the participatory rural appraisal method was implemented for community groups from August to October 2025. The objective of this program is to increase the productivity of the local creative industry, which also supports the economic sustainability, in accordance with Sustainable Development Goal 14 on Marine Ecosystems, which focuses on recycling waste into accessories, thereby reducing the amount of waste dumped into the sea. The implementation of activities includes socialization, training, demonstrations, and evaluations related to this community service program for the community. The results of this community service activity show that the socialization of creative economy and digital technology application through the Kampung Enggros website was enthusiastically received by the community. Training on the use of Canva for brochure creation and demonstrations between the community service team and a group of 10 women in making accessories such as earrings, necklaces, bracelets, hair clips, and key chains. Furthermore, the assessment of the implementation of the community service program by the group of women as partners was categorized as very good due to their high enthusiasm and good collaboration in Kampung Enggros, Jayapura City.

Panduan sitasi / citation guidance (APPA 7th edition) :

Paranoan, N. R., Umbekna, S., Renyaan, A. S., Watori, H. F. P., Ompusunggu, R., Anggraeni, R. S., Tuhumena, L., Hamzah, H., & Hehanussa, K. G. (2026). Peningkatan Ekonomi Kreatif Masyarakat dalam Mewujudkan Wisata Berbasis Digital di Kampung Enggros Kota Jayapura. *Jurnal Abdi Insani*, 13(2), 889-898. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v13i2.3345>

PENDAHULUAN

Enggros merupakan kampung terapung yang berada di perairan Teluk Youtefa dengan destinasi wisata yang menarik untuk dikunjungi oleh wisatawan. Pengamatan secara langsung di lapangan (Kampung Enggros) memperlihatkan panorama alam dengan perairan yang indah untuk dikembangkan menjadi area mancing, foto dan budidaya ikan (Gambar 1). Potensi wisata perlu ditingkatkan, dikarenakan kampung ini dikelilingi oleh perairan laut, hutan *mangrove* serta pemandangan Jembatan Youtefa (Jembatan Merah) yang menghubungkan Kota Jayapura, Jayapura

Selatan, Distrik Muara Tami dan PLBN (Pos Lintas Batas Negara) Skouw [1]. Hal ini akan membuat kawasan ini menjadi area strategis dalam pengembangan wisata perairan kedepannya.

Sekarang ini dari pihak Pemerintah sementara membina masyarakat untuk dapat meningkatkan kreativitasnya dalam mengelola kampung Enggros menjadi kampung wisata untuk menarik wisatawan domestik dan mancanegara [2]. Pembinaan yang dilakukan yaitu Pemerintah bersama masyarakat menjalankan program kebersihan kampung, pengelolaan sampah, dan pelestarian mangrove serta laut agar lingkungan tetap terjaga dan wisata berkelanjutan. Dalam rangka meningkatkan peluang pengembangan potensi wisata di Kampung Enggros tentunya diperlukan gerakan untuk melakukan perubahan yang harus dimulai dari sejauh mana pemahaman akan manfaat potensi tersebut pada masyarakat lokal sendiri [3].



Gambar 1. Potensi Wisata Kampung Enggros (a.Mancing; b.Foto; c.Budidaya ikan)

Pengelolaan kawasan wisata yang tepat memang sangat penting untuk menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, baik dari segi ekonomi, sosial, maupun lingkungan. Dalam konteks Kampung Enggros, mengoptimalkan potensi perikanan, terutama ikan belanak (*Moolgarda sp.*), bisa memberikan nilai tambah, bukan hanya dari segi pariwisata tetapi juga dalam aspek keberlanjutan lingkungan untuk mengelola limbah sisik ikan [4]. Namun dalam kehidupan nyata seringkali di dalam satu keluarga, hanya suami yang dianggap sebagai pencari nafkah. Sedangkan perempuan kurang mampu berperan aktif dalam perekonomian keluarga, sehingga terkadang perempuan hanya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan bergantung pada hasil pendapatan suami [5]. Hal tersebut menyebabkan perempuan dianggap sebagai penerima pasif pembangunan [6]. Dalam rangka mendorong partisipasi perempuan dalam pembangunan, maka diperlukan pengembangan kegiatan perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga melalui pembentukan kelompok usaha [7]. Hal ini sesuai dengan tradisi Tonotwiyat yang memuat peraturan bagi perempuan adat Enggros-Tobati. Perempuan adat Papua merasakan nilai yang tinggi dari jasa ekosistem mangrove karena ekosistem mangrove merupakan sumber pangan dan tempat interaksi sosial budaya bagi perempuan adat Papua ketika mencari kerang, udang, dan kayu bakar di sekitar ekosistem mangrove, sehingga

penting pengembangan perempuan di sektor perikanan/ekonomi kreatif dengan memanfaatkan sumber daya perikanan dan laut yang ada[8].

Pelaksanaan Pengabdian harus menerapkan prinsip keberlanjutan dan mendukung **SDG's (Sustainable Development Goals)**, tentang Industri, Inovasi, dan Infrastruktur dengan fokus pada transformasi limbah ikan menjadi aksesoris yang bernilai tambah. Dengan mengubah sisik ikan menjadi produk aksesoris akan menciptakan industri lokal baru yang memanfaatkan bahan baku yang sebelumnya terbuang [9]. Pendekatan ini akan meningkatkan produktivitas industri kreatif lokal, yang juga mendukung keberlanjutan ekonomi Kampung Enggros. Sementara itu mendukung **SDG's 14** tentang Ekosistem Laut yang berfokus dengan mendaur ulang limbah menjadi aksesoris, dapat mengurangi jumlah sampah yang dibuang ke laut. Hal ini membantu mengurangi polusi plastik dan limbah organik yang merusak ekosistem laut [10]. Selain itu, kegiatan pemberdayaan kemitraaan masyarakat ini diharapkan akan meningkatkan ekonomi kreatif dari Kampung Enggros Kota Jayapura.

METODE KEGIATAN

Program ini menggunakan menggunakan metode PRA (*Participatory Rural Appraisal*) yang dapat diterapkan kepada Kelompok Kreativitas Moogarda. Masyarakat harus dipandang sebagai sebuah subjek bukan objek, di mana seorang peneliti harus memposisikan dirinya sebagai *insider* bukan sebagai *outsider*, dan pemberdayaan dan partisipatif masyarakat dalam menentukan indikator sosial [11]. Tujuan utama metode PRA adalah untuk menghasilkan rancangan program yang lebih sesuai dengan keinginan dan keadaan masyarakat [12] [13] ,yakni metode ceramah, demonstrasi dan pelatihan.

Mitra dalam program Pengabdian Kemitraan Masyarakat sekumpulan ibu-ibu yang tinggal di Kampung Enggros. Mengacu pada prinsip-prinsip PRA yakni prinsip pemberdayaan masyarakat, prinsip masyarakat sebagai pelaku, dan orang luar sebagai fasilitator, prinsip belajar dari kesalahan, prinsip terbuka, prinsip orientasi praktis, serta prinsip santai dan informal, atau dua dari lima prinsip penerapan PRA yang penting adalah masyarakat dipandang sebagai subjek bukan objek, dan peneliti memposisikan dirinya sebagai *insider* bukan *outsider* [14].

Dalam melakukan penilaian lapangan terhadap produk perikanan menggunakan skala likert yang merupakan suatu skala psikometrik yang digunakan dalam kuesioner dan merupakan salah satu teknik dapat digunakan dalam evaluasi suatu program [15]. Selanjutnya dalam mengevaluasi suatu program pengabdian yang dilakukan kepada kelompok mitra dapat digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan item pilihan jawaban berupa skala likert dari 1-5 [16] (Tabel 1).

Tabel 1. Skala Likert

No.	Rentang	Keterangan
1	81 % - 100%	Sangat baik
2	61% - 80 %	Baik
3	41%-60 %	Cukup baik
4	21 %-40 %	Kurang baik
5	1 %-20 %	Tidak baik

Hitung persentase skor dengan rumus: $\text{Index \%} = (\text{Total skor} / \text{Skor maksimum}) \times 100$. Perhitungan deskriptif kuantitatif yang diperoleh masing-masing indikator dalam variable dan ditafsirkan dengan pernyataan [15].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Melakukan Survey di Kampung Enggros Distrik Abepura Kota Jayapura

Program pengabdian di Kampung Enggros yang dilakukan oleh Tim PKM (Pengabdian Kemitraan Masyarakat) dimulai dengan survei lokasi (Gambar 2). Kegiatan survei lokasi ini bertujuan

untuk mengetahui potensi apa saja yang ditemui di lokasi khususnya di Kampung Enggros, serta permasalahan yang dihadapi oleh kelompok ibu-ibu yang dijadikan sebagai mitra dalam kegiatan pengabdian ini. Apabila ingin menjalankan kegiatan PKM (Pengabdian Kemitraan Masyarakat), maka harus menganalisis lokasi untuk memainkan peran krusial untuk memastikan keberhasilan dan dampak yang optimal [17]. Hal ini dilakukan sebagai solusi untuk membantu kelompok mitra dalam permasalahan yang terjadi dalam mengembangkan potensi wisata secara digital di Kampung Enggros.



Gambar 2. Survei Lokasi

Melakukan Sosialisasi Kepada Mitra Tentang Ekonomi Kreatif

Sosialisasi merupakan pola perilaku dalam lingkungan yang harus menjadi wadah yang baik bagi masyarakat terhadap perkembangan dan pengembangan informasi [17]. Lingkungan sebagai faktor eksternal yang memegang peran untuk memberikan kontribusi dalam hal pengalaman dan pendidikan yang dibutuhkan oleh sekelompok masyarakat [18]. Masyarakat yang sekarang diberikan materi tentang ekonomi kreatif yaitu Kelompok Kreativitas Moogarda yang menjadi mitra dan *audience* (pendengar) pada kegiatan pengabdian ini (Gambar 3). Materi yang disampaikan memuat potensi yang dimiliki oleh masyarakat kampung Enggros yaitu komoditi ikan Belanak (*Moogrado sp.*), di mana sisik ikan yang dianggap limbah dapat dijadikan sebagai asesoris berupa kalung, anting, cincin, jepitan rambut dan gantungan kunci. Limbah sisik ini dapat membuka lapangan pekerjaan kepada kelompok mitra dalam mengembangkan usaha serta memperoleh pendapatan. Hal ini perlu dikembangkan oleh Kelompok Kreativitas Moogarda yang berjumlah 10 orang, sehingga potensi wisata yang dimiliki dengan panorama alamnya yang indah dilengkapi dengan asesoris yang dijadikan souvenir khas Kampus Enggros.



Gambar 3. Sosialisasi tentang Ekonomi Kreatif

Demonstrasi dalam Pembuatan Limbah Sisik Ikan

Pelaksanaan untuk demonstrasi dalam kegiatan ini adalah pembuatan sisik ikan belanak yang diwarnai dengan pewarnaan tekstil. Tim PKM (Pengabdian Kemitraan Masyarakat) mengajarkan cara

membuat beberapa souvenir kepada kelompok mitra (Kelompok Kreativitas Moogarda) dengan bahan dasarnya sisik ikan belanak (Gambar 4). Mitra (Kelompok Kreativitas Moogarda) sangat antusias mengikuti pelaksanaan kegiatan ini dengan membuat anting, kalung, cincin, jepitan rambut dan gantungan kunci (Gambar 5).



Gambar 4. Mengajarkan Cara Membuat Asesoris kepada Mitra

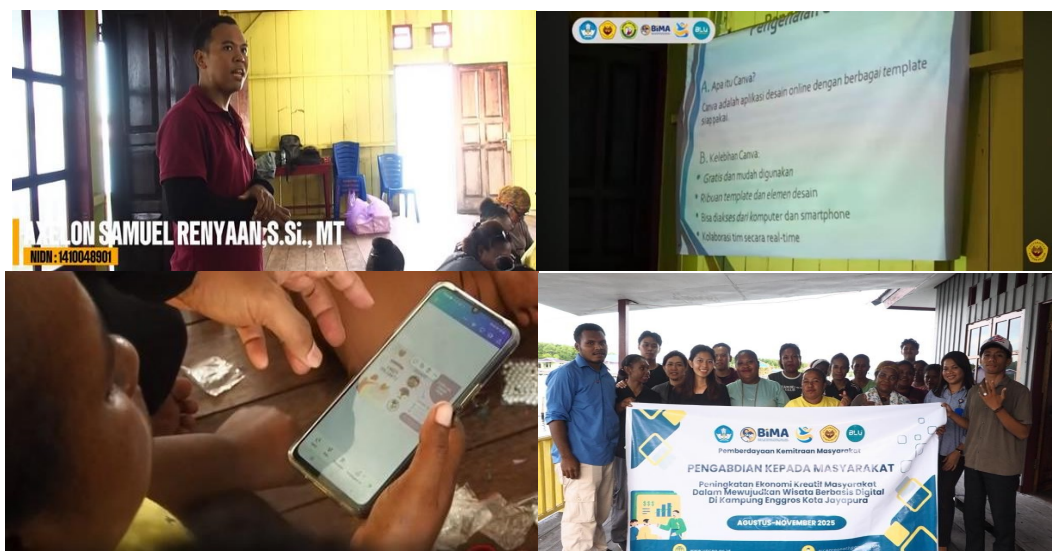


Gambar 5. Kerajinan Sisik Ikan

Pelatihan Pembuatan Canva dalam Pembuatan Brosur

Pelatihan dalam pembuatan canva diajarkan kepada kelompok mitra (Kelompok Kreativitas Moogarda) di Kampung Enggros. Antusias masyarakat sangat tinggi untuk belajar aplikasi dan penggunaan canva ini. Tim PKM (Pengabdian Kemitraan Masyarakat) mengenalkan aplikasi canva dengan fungsinya kepada kelompok mitra, serta mengajarkan mitra menggunakan aplikasi canva ini (Gambar 6). Aplikasi canva bisa dibuat untuk bahan presentasi, poster, undangan, tapi juga dapat di buat menjadi brosur. Brosur merupakan salah satu alat promosi yang dapat digunakan untuk memasarkan produk olahan limbah sisik ikan yang telah dijadikan souvenir secara *offline*. Hal ini dikarenakan, dalam mengembangkan sebuah usaha perlu melihat *marketing* (pemasaran) secara

offline maupun *online*. Selanjutnya, Promosi merupakan sebuah kegiatan untuk mengkomunikasikan manfaat produk dan mempengaruhi konsumen dalam pembelian [19]. Promosi dapat dilakukan baik dengan menggunakan berbagai jenis media, termasuk media cetak, media elektronik, media luar ruang, dan media lain, yang semuanya mengutamakan pesan [20]. Penggunaan metode promosi yang efektif memiliki dampak yang besar terhadap keberhasilan penjualan. Kemudian, Tim PKM (Pengabdian Kemitraan Masyarakat) memberikan arahan dengan mendaftarkan akun Canva terlebih dahulu dan mempraktikkan bagaimana aplikasi Canva dapat kita atur sesuai dengan kebutuhan promosi [21].

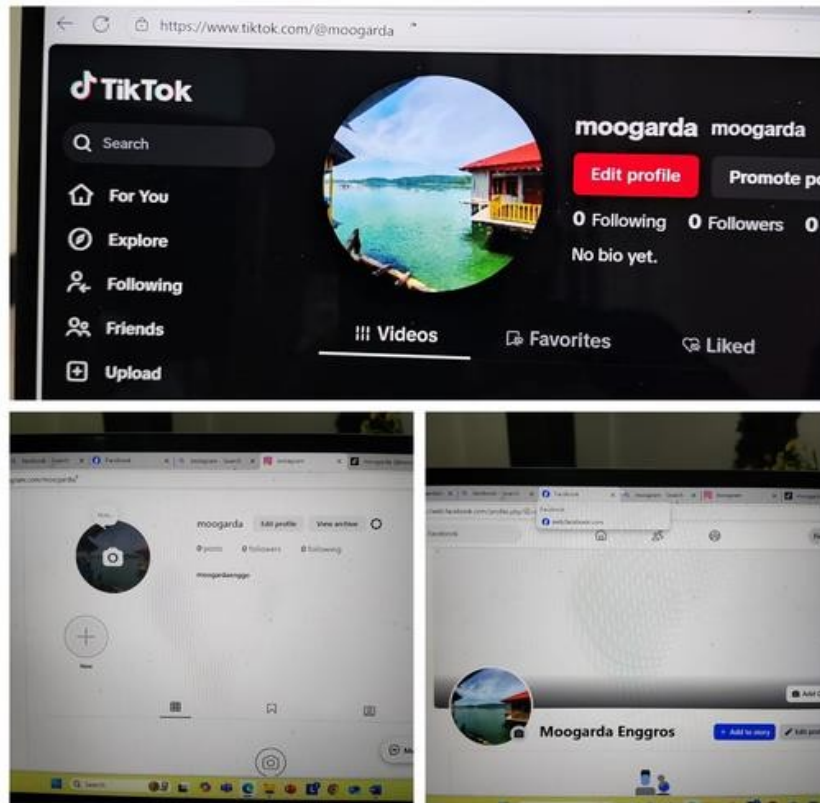


Gambar 6. Pengenalan Aplikasi Canva kepada Mitra

Pelatihan membuat Sosial Media Kepada Mitra

Pengembangan platform media sosial memiliki banyak pengguna aktif di seluruh dunia, sehingga memungkinkan bisnis maupun usaha akan menjangkau orang-orang di seluruh dunia dengan pesan mereka. Jangkauan global ini membuat iklan media sosial menjadi pilihan yang menarik bagi bisnis maupun usaha yang ingin memperluas basis pelanggan mereka [22]. Salah satu usaha yang dapat dikembangkan oleh kelompok mitra Kampung Enggros yaitu paket wisata dengan panorama alam yang indah untuk wisata mancing, wisata rekreasi dengan pengambilan foto dengan lingkungan perairan yang estetik, serta wisata edukasi dengan mengenalkan budidaya ikan di keramba tancap secara sederhana. Media Sosial adalah bagian yang penting dari sebuah proses pemasaran dan branding dimana setiap bisnis harus memasukkannya sebagai bagian dari strategi mereka secara keseluruhan, kunci dari hal ini adalah fokus pada maksimal tiga platform yang di rasa paling sesuai dengan konten bisnis yang ada, kemudian fokus untuk mengembangkannya [23].

Tim PKM telah mengajarkan kelompok mitra dalam mengenalkan sosial media untuk memasarkan produk souvenir berupa anting, kalung, cincin, jeitan rambut dan gantungan kunci serta paket wisata dengan panorama alam yang indah untuk wisata mancing, wisata rekreasi dengan pengambilan foto dengan lingkungan perairan yang estetik, serta wisata edukasi dengan mengenalkan budidaya ikan di keramba tancap secara sederhana. Media Sosial yang diajarkan pembuatannya kepada kelompok mitra yaitu (Tik-tok, Instagram dan Facebook) di mana ketiga media sosial ini sering digunakan atau bahkan diakses oleh masyarakat secara umum (Gambar 7).



Gambar 7. Sosial Media

Penilaian Mitra dalam Kegiatan PKM (Pengabdian Kemitraan Masyarakat)

Memulai sebuah usaha atau program kepada sekelompok masyarakat di bidang perikanan dan wisata, haruslah disibukkan dengan banyak hal, mulai dari pelayanan hingga promosi hasil jualannya mauput paket wisatanya. Sementara itu, hal penting yang juga tidak boleh dilewatkan adalah penilaian terhadap produk limbah sisik ikan dan paket wisata yang akan dipasarkan. Oleh sebab itu, Tim PKM merasa penting untuk memberikan kusioner kepada para peserta (kelompok ibu-ibu) dengan bentuk skala likert dengan angka 1 sampai dengan 5 terkait penilaian pengembangan usaha pada bidang perikanan dan pariwisata (Tabel 2).

Tabel 2. Penilaian mitra terhadap kegiatan PKM (Pengabdian Kemitraan Masyarakat)

P	SS		S		N		TS		STS		total		total Skor	Skor Max	Index
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%			
Kualitas meteri	5	50	5	50	0	0	0	0	0	0	10	100	45	50	90
Manajemen kegiatan	4	40	4	40	2	20	0	0	0	0	10	100	42	50	84
Dukungan Pemerintah	4	40	5	50	1	10	0	0	0	0	10	100	43	50	86
Kampung Kesesuaian hasil dengan tujuan program	5	50	4	40	1	10	0	0	0	0	10	100	44	50	88

Sumber: data yang diolah, 2025.

Berdasarkan Tabel 2, penilaian mitra terhadap kegiatan PKM (Pengabdian Kemitraan Masyarakat) dari kualitas materi, manajemen kegiatan, dukungan pemerintah kampung, kesesuaian hasil dengan tujuan program berada pada index 84 sampai dengan 90. Hal ini menandakan bahwa mitra menilai positif kegiatan PKM (Pengabdian Kemitraan Masyarakat) dilihat dari dari kualitas materi, manajemen kegiatan, dukungan pemerintah kampung, serta kesesuaian hasil dengan tujuan program ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima Kasih kepada, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (DPPM) yang mendanai dalam pelaksanaan PKM (Pengabdian Kemitraan Masyarakat) Tahun 2025. Terima kasih juga kepada Kelompok Kreativitas Moogarda Enggros di Kampung Enggros Kota Jayapura yang telah berpartisipasi dalam kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Andi, R. W., Ratnawati, Budiman, & Sulkifli. (2022). Pengembangan produk olahan hasil tangkap perikanan di Pulau Barrang Lompo. *Hippocampus: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 36–41.
- Andriani, R., Afidah, M., & Kasriyati, D. (2020). Evaluasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat dosen Universitas Lancang Kuning. *JUPIIS: Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 12(1), 271–278. <https://doi.org/10.24114/jupiis.v12i1.14680>
- Anwar. (2018). Paradigma sosialisasi dan kontribusinya terhadap pengembangan jiwa beragama anak. *Al-Maiyyah: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11(1), 65–79.
- Arifudin, D., Heryanti, L., & Pramesti, D. (2021). Pelatihan desain mockup dan logo sebagai branding produk untuk meningkatkan nilai jual bagi UMKM. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 5(5), 2640–2651. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i8.373>
- Arifudin, D., Indriyani, R., Ihsan, I., & Astrida, D. N. (2023). Peningkatan brand awareness melalui kegiatan pelatihan visual branding sebagai implementasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) tema kewirausahaan. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 2049–2058.
- Bahtiar, Muhammad, F. P., LM, J., Sirza, Sawiyah, Arman, P., Haslianti, Yustika, I. P. H., & Ermayanti, I. (2022). Meningkatkan nilai tambah komoditas ikan laut non ekonomi menjadi makanan pempek Palembang khas Sulawesi Tenggara. *Room of Civil Society Development*, 1(2), 181–187.
- Dora, Y. M., Zulganef, Febrianti, A. M., & Suganda, U. K. (2022). Pelatihan pembuatan konten iklan di media sosial pada UMKM binaan Kadin Kota Bandung. *Kacanegara: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 81–88.
- Elivina, W., & Risnita, T. U. (2022). Kajian potensi pemanfaatan limbah sisik ikan dari usaha ikan tangkap laut (Studi kasus Pasar Kota Bengkulu). *Manfish Journal*, 2(3), 152–158.
- Handayani, T., & Nufus, H. (2022). Strategi promosi dengan memanfaatkan media sosial TikTok dalam meningkatkan penjualan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 6(1), 21–34.
- Juslaeni, S., Wahid, N., & Riskasari. (2024). Pemberdayaan dan partisipasi perempuan dalam pembangunan berkelanjutan. *Jurnal Unismuh*, 5(4), 705–719.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. (2021). *Peraturan Kepala Badan Riset dan Sumber Daya Manusia Kelautan dan Perikanan Nomor 5 Tahun 2021 tentang Petunjuk Pelaksanaan Percontohan Penyuluhan Kelautan dan Perikanan*. KKP RI.
- Kiriman, M., Engka, D. S. M., & Tolosang, K. D. (2023). Analisis pengembangan potensi pariwisata di Kabupaten Kepulauan Sitaro (Studi kasus di Pulau Siau). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 23(6), 181–192.
- Lussy, M., & Airawaty, D. (2024). Literasi edukasi aplikasi keuangan digital Bukuwarung pada UMKM

- Warmindo Fortuna dan Warmindo Wisesa. *Advances in Social Humanities Research*, 2(2), 171–177.
- Octavio, C. K. (2020). *Analisis dan evaluasi pemanfaatan teknologi sistem informasi rumah sakit menggunakan model PIECES Framework (Studi pada RS. Happy Land Medical Centre)* [Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta].
- Pattimukay, K., & Ruban, A. (2023). Pelatihan pemanfaatan sisik ikan menjadi produk bernilai ekonomi tinggi di Jemaat GPM Lanud Pattimura Kota Ambon. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 115–121.
- Purwadi, M. A. (2021). Karakteristik perikanan tangkap ekonomi rumah tangga orang asli Papua. *Jurnal Kajian Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 8(3), 1–18.
- Putri, A., Elma, M. R., Hanny, R., Nazla, B. Q., & Tawfiqurrohman. (2022). Penerapan teknik Participatory Rural Appraisal (PRA) dalam menangani permasalahan lingkungan di Desa Sukamaju Kabupaten Sukabumi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(20), 378–385. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7243114>
- Rosmawarni, N., Amalia, R. D., Niqotain, Z., & Arifuddin, N. A. (2023). Analisis lokasi untuk optimalisasi kegiatan pengabdian masyarakat: Studi kasus di SMKS Islam Mandiri Bojonggede. *Isas Publishing*, 9(3), 586–595.
- Soertikanti, H. K., & Salsabila, A. P. (2024). Peranan tradisi tonotwiyat suku adat Enggros-Tobati dalam menunjang konservasi hutan mangrove Teluk Youtefa: Studi literatur. *AJCSEE: Asian Journal Collaboration of Social Environment and Education*, 1(2), 52–58. <https://doi.org/10.61511/ajcsee.v1i2.2024.375>
- Supriadi, D., Eulis, H. N., Restu, W., & Rena. (2021). Analisis nilai tambah (Value Added) usaha pemasaran dan pengolahan hasil perikanan di Kota Cirebon. *Jurnal Investasi*, 7(2), 1–12.
- Suswandi. (2022). *Pengembangan masyarakat dan kajian pedesaan partisipatif*. Pustaka Bintang Kelas.
- Syamsudin, F. (2025). *Peranan dan beban ganda perempuan dalam meningkatkan pendapatan keluarga* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah].
- Tuhumena, L., Rumahorbo, B. T., Bre Boli, E., Way, J. R., Ramadei, Y., Hamzah, H., Paranoan, N. R., & Hehanussa, K. G. (2025). Hilirisasi hasil perikanan kelompok pelagis kecil dalam upaya mewujudkan ketahanan pangan masyarakat Pulau Kosong. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 4107–4118. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.1632>.